

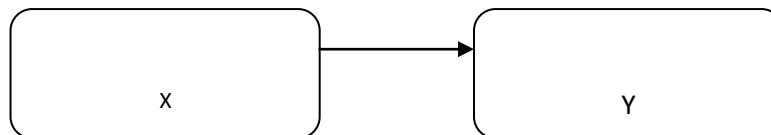
## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*. Sugiyono (2010: 7) mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah satu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Tidak ada manipulasi langsung terhadap variabel penelitian ini. Untuk melihat hubungan antara variabel *dependent* dan *independent* dirancang konstelasi variabel sebagai berikut:

**Gambar 3.1**  
**Desain Penelitian**



Sumber: Sugiyono (2010: 7).

Keterangan:

X : kepemimpinan

Y : efektivitas pengembangan kawasan destinasi wisata

#### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Singarimbun (2000: 23) memberikan pengertian tentang definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu diukur. Variabel penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud pada penelitian ini yaitu

kepemimpinan (variabel X), dan variabel terikatnya yaitu efektivitas pengembangan kawasan destinasi wisata (variabel Y).

Untuk lebih jelasnya variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>VARIABEL</b>	<b>DIMENSI</b>	<b>INDIKATOR</b>
<b>Variabel Bebas (X) Kepemimpinan</b>	1. Teknik Persuasif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ajakan bekerja lebih giat dalam mengembangkan destinasi wisata</li> <li>2. Ajakan untuk lebih semangat dalam pengembangan destinasi wisata</li> <li>3. Ajakan untuk berkerja sama dengan masyarakat dalam mengembangkan destinasi wisata</li> </ol>
	2. Teknik Komunikatif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desa memberikan kesempatan kepada pengelola destinasi wisata untuk memberikan ide dan masukan</li> <li>2. Adanya komunikasi yang baik antara Kepala Desa dengan pengelola destinasi wisata</li> <li>3. Adanya komunikasi dua arah antara pengelola wisata dengan kepalada desa</li> </ol>
	3. Teknik Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pemberian penghargaan kepada pengelola destinasi wisatayang berprestasi.</li> <li>2. Adanya fasilitas pendukung. untuk mengembangkan destinasi wisata</li> <li>3. Adannya dukungan anggaran untuk mengembangkan destinasi wisata</li> </ol>
	4. Teknik Motivasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan dorongan untuk bekerja lebih giat</li> <li>2. Memberikan strategi kepada pengelola destinasi wisata</li> <li>3. Memberikan semangat kerja kepadapengelola destinasi wisata</li> </ol>
	5. Teknik Keteladanan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala Desasebagai panutan</li> <li>2. Kepala Desa menjadi suriteladan</li> <li>3. Kepala Desa memberikan contoh</li> </ol>

		untuk mengembangkan destinasi wisata
<b>Variabel Terikat (Y) Efektivitas</b>	Optimalisasi Tujuan	1. Memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja 2. Berkembangnya usaha ekonomi masyarakat
	Perspektif Sistem	1. Adanya kerjasama antara pengurus wisata dan 2. Adanya jaminan keberlangsungan pelestarian seni budaya 3. Adanya pengembangan Promosi
	Perhatian Terhadap Tingkah Laku Manusia Dalam Organisasi	1. Adanyabimbingan dan pembinaan kepada pengelola destinasi wisata 2. Memadainya pengetahuan dan keterampilan kepada pengelola destinasi wisata

Sumber: berbagai sumber referensi

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan dari individu yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Atau populasi adalah keseluruhan kobjek yang dibatasi kriteria tertentu (A. Gima Sugijama, 2008 : 115), Populasi dalam penelitian ini adalah ;

1. AparatDesa Ciguguryang berjumlah : 15 orang
2. Pengelola Destinasi wisata ;
  - Gua Cilalay : 15 orang
  - Cisodong : 12 orang
  - Jebulan : 14 orang
  - Curug Sangiang : 10 orang
3. Pengrajin souvenir,kuliner dll : 10 orang

4. Paguron pencak silat : 30 orang  
106 orang

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian yang diambil dari sebuah populasi untuk menentukan sifat serta ciri-ciri yang dikehendaki dari populasi yang bersangkutan (A. Gima Sugiama, 2008 : 116).

Dalam penentuan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Yamane (Rakhmat 2004 : 82 )yaitu :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = sampel

N = jumlah populasi

d = perkiraan tingkat kesalahan (10%)

Untuk menentukan sample , peneliti menggunakan Teknik Simple Random Sampling berdasrakan pendapat Sugiyono ( 2003 : 80) yaitu Teknik pengambilan atau penentuan sample dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata tingkatan yang ada pada populasi itu.

Dalam penentuan ukuran sample, peneliti menggunakan rumus Yamane yaitu:

n = ukuran sample

N = ukuran populasi

d = persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir/diinginkan (10%).

$$N = 106$$

$$n = \frac{106}{106(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{106}{2,06} = 51,4 \sim 51$$

Jadi jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 51 orang responden dengan pertimbangan sebagai berikut :

$$n_1 = \frac{15}{106} \times 51 = 7,2 = 7 \text{ orang}$$

$$n_2 = \frac{51}{106} \times 51 = 24,5 = 25 \text{ orang}$$

$$n_3 = \frac{10}{106} \times 51 = 4,81 = 5 \text{ orang}$$

$$n_3 = \frac{30}{106} \times 51 = 14,4 = 14 \text{ orang}$$

Ukuran sampel (n) = 51 orang.

Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 51 orang pegawai dan perangkat Desa Cigugur Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran.

### 3.4 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi, dimana menurut pendapat Sugiyono (2010: 6) bahwa: “Penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah tingkat penjelasan, yaitu bagaimana variabel-variabel yang diteliti itu akan menjelaskan objek yang diteliti melalui data yang terkumpul”.

Penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi deskriptif, komparatif dan asosiatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif, seperti yang diutarakan Nawawi (2001: 63) “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

### **3.5 Alat Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang didapat dari mempelajari buku-buku dan bahan kepustakaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti.
2. Studi lapangan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian, yaitu dengan cara sebagai berikut:
  - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung ke objek penelitian.
  - b. Angket, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan pertanyaan kepada sumber data yang menjadi responden. Jenis angket yang digunakan adalah bersifat tertutup.

### 3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data tidak akan memberikan arti apa-apa, apabila tidak dilakukan analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dengan menggunakan statistik regresi sederhana, yaitu sebagai berikut.

1. Rumus Persamaan Regresi Sederhana:  $\hat{Y} = a + b_1$
2. Rumus Korelasi Person Product Moment (PPM)

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Riduwan, 2008: 227)

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi
- X : Variabel bebas
- Y : Variabel terikat
- N : Jumlah responden

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq +1)$ . Apabila nilai  $r = -1$ , artinya korelasinya negatif sempurna;  $r = 0$ , artinya tidak ada korelasi; dan  $r = 1$ , berarti korelasinya sangat kuat, sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r, sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,00	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup kuat
0,22-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2010: 14)

### 3. Cronchbach Alpha

Dalam penelitian ini menggunakan uji realibilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, adapun pengambilan keputusan *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

Menurut Agung Bhuono (2005 :72) uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dimana :

- a) Jika nilai Cronbach Alpha > 0,60 maka suatu instrument dikatakan reliabel
- b) Jika nilai Cronbach Alpha < 0,60 maka suatu instrument dikatakan tidak reliabel.

4. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap Y ditentukan oleh output r square dari aplikasi pengolahan data SPSS Ver.26 dengan rumus koefisien diterminan, sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD= Nilai Koefisien Determinan

r= Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian lanjutan, yaitu uji signifikan yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi produk moment tersebut diuji dengan uji signifikansi, dengan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t =

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel



Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ). Kaidah keputusan : jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti signifikan, sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak signifikan.

### **3.7 Tempat/Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Cigugur kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran, Penelitian menggunakan waktu selama 5 bulan